

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DENGAN MODEL QUANTUM LEARNING SISWA KELAS 1 SD ST. IGNATIUS MEDAN TAHUN PELAJARAN 2022 /2023

Fransisca Romana

SD St. Ignatius Medan Johor

E-mail : fransiscaromanauli@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SD St. Ignatius Medan tahun ajaran 2022/2023 dengan model *quantum learning*. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD ST. Ignatius Medan T.A 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian adalah peningkatan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil pembelajaran Matematika di kelas 1 SD St. Ignatius Medan tahun ajaran 2022/2023 meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu prasiklus dengan nilai rata-rata 69.67 dan ketuntasan klasikal 43%, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 74.67 dan ketuntasan klasikal 47 %. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 84.67 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada materi penjumlahan dan pengurangan di SD ST. Ignatius Medan tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci : hasil belajar, materi penjumlahan dan pengurangan, *quantum learning*

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research is to improve student learning outcomes in the subject matter of addition and subtraction in grade 1 SD St. Ignatius Medan for the 2022/2023 academic year with the quantum learning model. This research was in the form of classroom action research which was carried out for 2 cycles, each cycle consisting of 1 meeting. The subjects of this study were the 1st grade students of SD ST. Ignatius Medan T.A 2022/2023, with a total of 30 students, consisting of 16 male students and 14 female students. While the object of research is the increase in learning outcomes in addition and subtraction material. Data collection was carried out using observation, documentation, and tests. Based on the data analysis that has been done, it is known that the results of learning Mathematics in class 1 SD St. Ignatius Medan for the 2022/2023 academic year has increased. This can be seen in the learning outcomes obtained by students, namely pre-cycle with an average score of 69.67 and 43% classical completeness, in cycle I increased with an average score of 74.67 and 47% classical completeness. Furthermore, in cycle II the average value was obtained at 84.67 with classical completeness reaching 87%. So it can be concluded that by applying the Quantum learning learning model it can improve the learning outcomes of class I students in the material of addition and subtraction at SD ST. Ignatius Medan academic year 2022/2023.

Keywords: learning outcomes, addition and subtraction material, quantum learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya. Hal tersebut karena matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan dibutuhkan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang matematika itu sendiri maupun dalam bidang lainnya. Mengingat pentingnya peranan matematika ini, upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika akan terus menjadi perhatian baik itu ahli pendidikan matematika maupun pemerintah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Undang-undang Nomor 20 tahun 2006 tentang standar isi, menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika yaitu siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Menurut Heruman (2007 : 3), “Pemahaman konsep adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. “

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SD Santo Ignatius Medan, didapatkan data bahwa siswa memiliki pemahaman konsep matematis yang rendah. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan dominannya penggunaan metode ceramah yang membosankan, dan jarang nya penggunaan media pembelajaran, serta pemberian *reward* yang kurang. Dalam mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan pada pelajaran matematika, kebanyakan guru hanya menuliskan angka di papan tulis dan langsung menjelaskan cara menghitungnya di papan tulis, tanpa mengajarkan konsepnya terlebih dahulu, atau menggunakan metode yang menarik dan alat peraga yang mendukung, sehingga membuat siswa betul-betul dapat memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di atas, maka rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas ini adalah apakah penggunaan model *quantum learning* dapat meningkatkan belajar siswa pada mata materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SD ST. Ignatius Medan tahun ajaran 2022 /2023 ?

LANDASAN TEORI

Menurut Purwanto, belajar sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik. Tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk (Purwanto, 2000:84). Menurut Dimiyati, proses belajar memang kompleks, tetapi dapat dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar sebagai berikut (Dimiyati, 2015:42) : 1. Perhatian dan motivasi, 2. keaktifan, 3. terlibat Langsung atau Berpengalaman, 4. Pengulangan, 5. Tantangan, 6. Feedback dan penguatan, 6. Perbedaan individual.

Menurut Susanto, hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor, sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:5). Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal (Susanto, 2013:12).

Menurut Siti Annisah, ruang lingkup matematika adalah segala yang berhubungan dengan angka-angka, simbol-simbol dan penghitungan-penghitungan yang dikelompokkan dalam 3 aspek yakni, Bilangan, Geometri dan Pengukuran, serta Pengolahan Data (Annisah, 2009 : 30). Materi pembelajaran yang peneliti jadikan bahan penelitian penerapan model

pembelajaran *Quantum Learning* dalam penelitian ini adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Heruman menyatakan bahwa penjumlahan bukanlah termasuk topik yang terlalu sulit diajarkan di sekolah dasar, akan tetapi dalam mengajarkan topik tersebut guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan benar, agar siswa dapat membangun dan menemukan sendiri penyelesaiannya (Heruman, 2008:7). Menurut Sukayati, pengurangan merupakan kebalikan dari penjumlahan, tetapi pengurangan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan. Pengurangan tidak memiliki sifat pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokan (Sukayati, 2011:24).

Menurut DePorter dan Hernacki, *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia (DePorter dan Hernacki, 2001:15). Menurut De Porter dan Hernacki, dengan belajar menggunakan Quantum Learning akan didapatkan berbagai manfaat (De Porter dan Hernacki, 2001: 12) yaitu : 1. Bersikap positif, 2. Meningkatkan motivasi, 3. Keterampilan belajar seumur hidup, 4. Kepercayaan diri, 5. Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Menurut DePorter, Reardon dan Nurin, dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran quantum learning dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR (DePorter, 2000: 88) , yaitu sebagai berikut:

1. T = Tumbuhkan, tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tau siswa dalam bentuk Apakah Manfaatnya BAGiku (AMBAK).
2. A = Alami, unsur alami akan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa.
3. N = Namai, setelah siswa melalui pengamatan belajar pada kompetensi dasar tertentu, mereka kita ajak untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat, dan sebagainya.
4. D = Demonstrasikan, setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya, karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.
5. U = Ulangi, pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini!”, sehingga siswa akan teringat apa yang sudah disampaikan.
6. R = Rayakan, perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan suatu tugas atau kewajiban dengan baik. Maka sudah selayaknya jika siswa sudah mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik untuk dirayakan dengan bertepuk tangan.

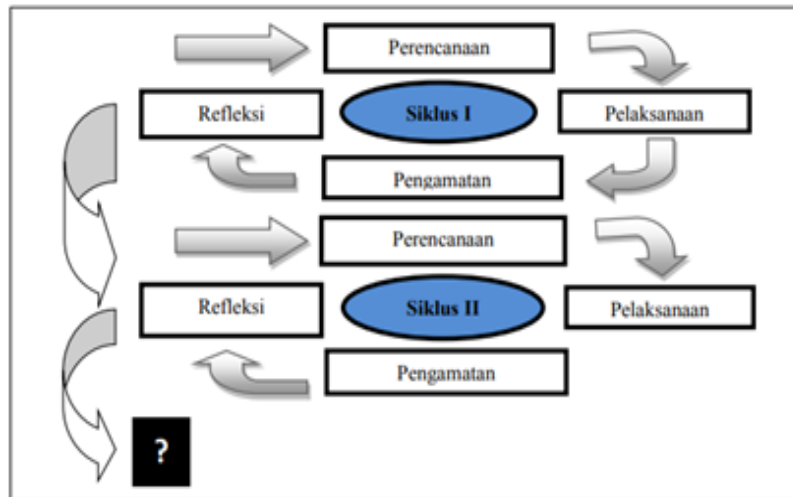
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah.

Subjek penelitian adalah keseluruhan siswa kelas 1 SD St. Ignatius Medan yang berjumlah 30 siswa. Yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Instrumen Penelitian atau teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi aktivitas siswa dan pemberian tes. Berikut ini adalah lembar observasi aktivitas siswa.

Rancangan atau desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah desain penelitian pre=eksperimental yaitu dengan mengamati satu atau beberapa kelompok variable terikat untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari aplikasi suatu variable bebas yang sebelumnya dianggap dapat menyebabkan perubahan. Desain penelitian ini mengkombinasikan posttest dan pretest study dengan mengadakan suatu test pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.



Gambar.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart (Hikmawati, 2017 : 189)

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisis data hasil pelaksanaan pembelajaran dan ketuntasan belajar. Untuk menghitung data hasil pembelajaran siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Jihad & Haris 2013:130)

Adapun kriteria yang digunakan untuk hasil pembelajaran siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria ketuntasan siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	92-100	Sangat baik
2	83-91	Baik
3	75-82	Cukup
4	<75	Kurang

Untuk menghitung data hasil pembelajaran aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor (perolehan)}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\% \quad \text{Tampubolon (2014:241)}$$

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KB} = \frac{T}{Tt} \times 100. \quad (\text{Trianto, 2010:241})$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh

Tt = jumlah skor total

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \quad (\text{Aqib dkk, 2008:41})$$

Prosedur Penelitian Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka desain penelitian yang digunakan memiliki tahapan-tahapan. Secara garis besar ada empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) Refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas I SD St. Ignatius Jl. Karya Wisata No. 6 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2022/2023. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas berupa refleksi awal dan observasi yang dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahap pelaksanaan tindakan yang berupa siklus-siklus yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Adapun tahapannya sebagai berikut :

Siklus I

Siklus ini dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan rancangan perangkat pembelajaran dapat disusun sebelumnya perencanaan tindakan untuk siklus pertama sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

- a. Melakukan kerja sama dengan guru untuk membuat cara meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Menyusun skenario proses pembelajaran
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan
- d. Menentukan dan mempersiapkan media yang akan digunakan
- e. Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa
- f. Mempersiap bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran
- g. Menyusun soal tes yang akan digunakan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun teknis pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan skenario kegiatan pembelajaran
- b. Guru memberikan tes awal berupa soal pilihan berganda untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum dilaksanakan tindakan.
- c. Guru memberikan suatu masalah untuk diselesaikan oleh siswa (problem based learning)
- d. Dengan bimbingan guru, siswa menyelesaikan permasalahan.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mendemonstrasikan soal atau masalah yang diberikan guru.
- f. Guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- g. Mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- h. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
- i. Guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan oleh siswa
- j. Guru dan siswa memeriksa secara bersama-sama dan memberi penilaian.
- k. Guru menyampaikan salam penutup

3) Observasi

Observasi dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akurat. Observasi dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengamati proses

pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui mana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dapat mengalami perubahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- a. Peneliti berkeliling melakukan observasi / pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- b. Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

4) Refleksi

Tahap ini dilaksanakan untuk mengkaji pembelajaran yang dilakukan dan melihat kesesuaian yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Apabila ditemukan kekurangan dalam menerapkan pendekatan kontekstual maka tahap kegiatan terus berulang dan menentukan langkah dan perbaikan selanjutnya pada siklus II, sehingga pada siklus selanjutnya dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan jika hasil tindakan pada siklus yang sebelumnya tidak berhasil mencapai pemecahan permasalahan. Hasil refleksi pada siklus I dianalisa dan dilihat aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki maka dilaksanakanlah siklus yang kedua dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membahas proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah dilaksanakan siklus I. Selanjutnya prosedur pelaksanaan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis pada siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan skenario kegiatan pembelajaran
- b. Guru memberikan tes awal berupa soal pilihan berganda untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum dilaksanakan tindakan.
- c. Guru memberikan suatu masalah untuk diselesaikan oleh siswa (problem based learning)
- d. Dengan bimbingan guru, siswa menyelesaikan permasalahan.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mendemonstrasikan soal atau masalah yang diberikan guru.
- f. Guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- g. Mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- h. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
- i. Guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan oleh siswa
- j. Guru dan siswa memeriksa secara bersama-sama dan memberi penilaian.
- k. Guru menyampaikan salam penutup

3. Observasi

Observasi dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akurat. Observasi dilakukan di dalam kelas pada saat

proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui mana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dapat mengalami perubahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- Peneliti berkeliling melakukan observasi / pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

Refleksi

Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pertemuan. Pada tahap ini mengemukakan kembali jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang terjadi di kelas, jika pada siklus ini belum mengalami peningkatan maka dilaksanakan siklus selanjutnya. Jika hasil yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% maka siklus berikutnya tidak perlu dilakukan lagi.

HASIL PENELITIAN

Data Prasiklus

Penelitian dimulai dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran yang hendak dijelaskan. Hasil prates menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas I SD St. Ignatius Medan masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu pada Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arlene Augustin Ginting	40	Belum tuntas
2	Audrey Odetta Sitorus	50	Belum tuntas
3	Audy Rista Elizabeth Naibaho	40	Belum tuntas
4	Aura Putri Cahaya Sipayung	80	Tuntas
5	Chrisdewanta Saragih	70	Belum tuntas
6	Chrisshandy Felicia Saragih	90	Tuntas
7	Dirgahaga Mulana Tarigan	50	Belum tuntas
8	Dymphna Qugagia	60	BelumTuntas
9	Elycia Nathania BR Ginting	60	Belum tuntas
10	Erland Sohilida Laia	70	Belum tuntas
11	Eufraxia Quinn Genoveva Limbong	90	Tuntas
12	Friskila Anindita Situmorang	90	Tuntas
13	Gian Stefano Silalahi	60	Belum tuntas
14	Gibral Gavinta Sembiring	90	Tuntas
15	Gisela Michelle Sihombing	90	Tuntas
16	Jonah Alexis Naibaho	90	Tuntas
17	Josia Cristan Lee Sitohang	80	Tuntas
18	Khalos Juha Meliala	90	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
19	Makarios Binar Franta	80	Tuntas
20	Maximillian Giovanni	90	Tuntas
21	Nathania Marbun	70	Belum tuntas
22	Nathaniel Martua Manik	50	Belum tuntas
23	Rafael Rajaputra Tarigan	40	Belum tuntas
24	Raymond Kristianto	70	Belum tuntas
25	Sam Lazzaro Juno Silitonga	90	Tuntas
26	Stefanus Gabesion Manalu	90	Tuntas
27	Steve Zoe Christian Purba	60	Belum tuntas
28	Venina Vioneta Depari	50	Belum tuntas
29	Wilona Mentari Br Ginting	60	Belum tuntas
30	Yovela Zilvania Nababan	50	Belum tuntas
	Jumlah Nilai	2090	
	Rata-rata	69.67	
	Nilai tertinggi	90	
	Nilai terendah	40	

Data hasil tes pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan saat prasiklus yang disajikan dalam tabel di atas membuktikan bahwa pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SD. Santo Ignatius Medan masih rendah. Dari 30 siswa yang mengikuti tes ternyata siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 13 orang, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 17 orang. Apabila dihitung dengan persentase, terdapat 43.33% dari keseluruhan siswa yang dinyatakan tuntas dan 56.67% dinyatakan belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 69.67.

Pada akhir pembelajaran, setelah guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *Quantum learning*, guru kembali memberikan tes dimana yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah diberikan. Dari hasil tes yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian siklus I maka diperoleh hasil belajar siswa secara individual yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arlene Augustin Ginting	50	Belum tuntas
2	Audrey Odetta Sitorus	70	Belum tuntas
3	Audy Rista Elizabeth Naibaho	50	Belum tuntas
4	Aura Putri Cahaya Sipayung	80	Tuntas
5	Chrisdewanta Saragih	70	Belum tuntas
6	Chrisshandy Felicia Saragih	90	Tuntas
7	Dirgahaga Mulana Tarigan	70	Belum tuntas
8	Dymphna Qugagia	80	Tuntas
9	Elycia Nathania BR Ginting	60	Belum tuntas
10	Erland Sohilda Laia	70	Belum tuntas
11	Eufraxia Quinn Genoveva Limbong	90	Tuntas
12	Friskila Anindita Situmorang	90	Tuntas
13	Gian Stefano Silalahi	70	Belum tuntas
14	Gibral Gavinta Sembiring	90	Tuntas
15	Gisela Michelle Sihombing	90	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
16	Jonah Alexis Naibaho	90	Tuntas
17	Josia Cristan Lee Sitohang	80	Tuntas
18	Khalos Juha Meliala	90	Tuntas
19	Makarios Binar Franta	80	Tuntas
20	Maximillian Giovanni	90	Tuntas
21	Nathania Marbun	70	Belum tuntas
22	Nathaniel Martua Manik	60	Belum tuntas
23	Rafael Rajaputra Tarigan	50	Belum tuntas
24	Raymond Kristianto	70	Belum tuntas
25	Sam Lazzaro Juno Silitonga	90	Tuntas
26	Stefanus Gabesion Manalu	90	Tuntas
27	Steve Zoe Christian Purba	70	Belum tuntas
28	Venina Vioneta Depari	60	Belum tuntas
29	Wilona Mentari Br Ginting	70	Belum tuntas
30	Yovela Zilvania Nababan	60	Belum tuntas
	Jumlah Nilai	2.240	
	Rata-rata	74.67	
	Nilai tertinggi	90	
	Nilai terendah	50	

Data hasil tes pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan setelah menggunakan metode pembelajaran *Quantum learning* yang disajikan dalam tabel di atas membuktikan bahwa pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SD. Santo Ignatius Medan masih rendah. Dari 30 siswa yang mengikuti tes ternyata siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 14 orang, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 16 orang. Apabila dihitung dengan persentase, terdapat 46.67% dari keseluruhan siswa yang dinyatakan tuntas dan 53.33% dinyatakan belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 74.67.

Siklus II

Tindakan dalam penelitian siklus II ini merupakan tindak lanjut dari refleksi siklus I. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Arlene Augustin Ginting	50	Belum tuntas
2	Audrey Odetta Sitorus	80	Tuntas
3	Audy Rista Elizabeth Naibaho	60	Belum tuntas
4	Aura Putri Cahaya Sipayung	90	Tuntas
5	Chrisdewanta Saragih	80	Tuntas
6	Chrisshandy Felicia Saragih	100	Tuntas
7	Dirgahaga Mulana Tarigan	80	Tuntas
8	Dymphna Qugagia	80	Tuntas
9	Elycia Nathania BR Ginting	80	Tuntas
10	Erland Sohilida Laia	80	Tuntas
11	Eufraxia Quinn Genoveva Limbong	100	Tuntas
12	Friskila Anindita Situmorang	100	Tuntas
13	Gian Stefano Silalahi	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
14	Gibral Gavinta Sembiring	90	Tuntas
15	Gisela Michelle Sihombing	100	Tuntas
16	Jonah Alexis Naibaho	90	Tuntas
17	Josia Cristan Lee Sitohang	90	Tuntas
18	Khalos Juha Meliala	90	Tuntas
19	Makarios Binar Franta	90	Tuntas
20	Maximillian Giovanni	100	Tuntas
21	Nathania Marbun	90	Tuntas
22	Nathaniel Martua Manik	80	Tuntas
23	Rafael Rajaputra Tarigan	70	Belum tuntas
24	Raymond Kristianto	80	Tuntas
25	Sam Lazzaro Juno Silitonga	100	Tuntas
26	Stefanus Gabesion Manalu	100	Tuntas
27	Steve Zoe Christian Purba	80	Tuntas
28	Venina Vioneta Depari	70	Belum tuntas
29	Wilona Mentari Br Ginting	80	Tuntas
30	Yovela Zilvania Nababan	80	Tuntas
	Jumlah Nilai	2540	
	Rata-rata	84.67	
	Nilai tertinggi	100	
	Nilai terendah	50	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 siswa , 26 siswa mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada tindakan siklus I secara klasikal belum tuntas dikarenakan belum mencapai KKM dan belum mencapai ketentuan yaitu 75 % melainkan hanya mencapai 74.67 %, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan terhadap hasil belajar secara klasikal yaitu 84,67 %. Untuk melihat lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

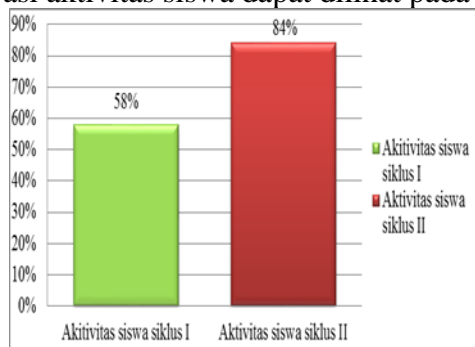
Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Tindakan antar Siklus

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Arlene Augustin Ginting	40	50	50	Tetap
2	Audrey Odetta Sitorus	50	70	80	Meningkat
3	Audy Rista Elizabeth Naibaho	40	50	60	Tetap
4	Aura Putri Cahaya Sipayung	80	80	90	Meningkat
5	Chrisdewanta Saragih	70	70	80	Meningkat
6	Chrisshandy Felicia Saragih	90	90	100	Meningkat
7	Dirgahaga Mulana Tarigan	50	70	80	Meningkat
8	Dymphna Qugagia	60	80	80	Meningkat
9	Elycia Nathania BR Ginting	60	60	80	Meningkat
10	Erland Sohilda Laia	70	70	80	Meningkat
11	Eufraxia Quinn Genoveva Limbong	90	90	100	Meningkat
12	Friskila Anindita Situmorang	90	90	100	Meningkat
13	Gian Stefano Silalahi	60	70	80	Meningkat
14	Gibral Gavinta Sembiring	90	90	90	Tetap
15	Gisela Michelle Sihombing	90	90	100	Meningkat

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
16	Jonah Alexis Naibaho	90	90	90	Tetap
17	Josia Cristan Lee Sitohang	80	80	90	Meningkat
18	Khalos Juha Meliala	90	90	90	Tetap
19	Makarios Binar Franta	80	80	90	Meningkat
20	Maximillian Giovanni	90	90	100	Meningkat
21	Nathania Marbun	70	70	90	Meningkat
22	Nathaniel Martua Manik	50	60	80	Meningkat
23	Rafael Rajaputra Tarigan	40	50	70	Tetap
24	Raymond Kristianto	70	70	80	Meningkat
25	Sam Lazzaro Juno Silitonga	90	90	100	Meningkat
26	Stefanus Gabesion Manalu	90	90	100	Meningkat
27	Steve Zoe Christian Purba	60	70	80	Meningkat
28	Venina Vioneta Depari	50	60	70	Tetap
29	Wilona Mentari Br Ginting	60	70	80	Meningkat
30	Yovela Zilvania Nababan	50	60	80	Meningkat
	Jumlah Nilai	2090	2.240	2540	
	Rata-rata	69.67	74.67	84.67	
	Nilai tertinggi	90	90	100	
	Nilai terendah	40	50	50	

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh sebesar 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil dari observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2 Perbandingan Hasil Observasi Akitivitas Siswa Siklus I dan II

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan pada tindakan siklus 1 dan siklus II sudah dilaksanakan sesuai pembelajaran quantum learning yang dikenal dengan istilah TANDUR. Pada tahap tumbuhkan, guru telah mengajak siswa membuat yel-yel. Siswa terlihat senang dan antusias ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu guru membimbing siswa untuk menemukan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 maupun siklus II guru telah menggunakan media yang menarik dan konkret

sehingga siswa dapat memegang dan memperagakannya. Media pembelajaran tersebut yaitu kelereng dan stik berwarna. Dengan penggunaan media tersebut siswa terlihat lebih mudah untuk memahami materi karena dapat mempraktekkan langsung.

Dari hasil pengamatan hasil belajar ataupun ketuntasan belajar dimulai dari prates, posttes siklus I, dan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang baik. Juga dari data hasil perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dimana pada siklus II meningkat pesat. Hal tersebut membuktikan hipotesis penelitian yaitu metode pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SD St. Ignatius Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas I SD St. Ignatius Medan tahun ajaran 2022/2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SD St. Ignatius Medan tahun ajaran 2022/2023 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SD St. Ignatius Medan tahun ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu prasiklus dengan nilai rata-rata 69.67 dan ketuntasan klasikal 43%, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 74.67 dan ketuntasan klasikal 47 %. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 84.67 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan.

Terhadap peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian pada hal-hal yang belum dicapai secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Hal tersebut dilakukan agar suasana pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan kondusif sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan terbaik dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. (2001). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Penerbit Kaifa.
- DePorter, B., Reardon, M. & Singer, Nourie S. (2007). *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: KAIFA.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Rosda
- Khairani M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Murizal, A. dkk. (2012). *Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), hal.19-23.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukayati. (2011). *Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Widyaiswara PPPPTK Matematika.

- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus.(2009) *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surachmad, & Sunaryo. (2001). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2000).*Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya